

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada proses belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, di mana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru. Guru mengajar dengan menstimulus, membimbing siswa dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai. Usman (2010) menyatakan bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya ada tujuan pembelajaran, di mana tujuan pembelajaran ini tidak akan tercapai tanpa adanya penggunaan metode pengajaran yang tepat. Djamarah (2010) menyatakan bahwa metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pelajaran berakhir. Tujuan pembelajaran adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut, para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang menerima materi pembelajaran tersebut. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Tugas guru adalah memilih metode dan model mengajar yang tepat yang menyiapkan proses belajar mengajar yang baik agar paradigma pembelajaran berubah dari *student centered* menjadi *teacher centered*.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Biologi di SMA Negeri 8 Medan yang telah dilakukan pada hari Kamis, 5 Januari 2012 dengan ibu Herliana pada mata pelajaran biologi, metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan metode yang sering digunakan guru adalah metode konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Adanya kecenderungan dimana guru-guru

pada umumnya menyajikan materi pelajaran dengan konvensional, dinilai kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu metode ini tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi memecahkan masalah sehingga proses penyerapan pengetahuannya kurang, metode ini juga kurang memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengembangkan keberanian mengemukakan pendapat sehingga penerimaan siswa terhadap materi pelajaran tidak terkesan secara mendalam dan siswa cenderung menjadi bosan. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang dapat dilihat dari ulangan akhir semester yang mencapai nilai rata-rata 69 yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 70.

Materi sistem ekskresi merupakan materi pelajaran yang banyak memiliki konsep-konsep, yang dalam penerapannya kebanyakan diajarkan dengan menggunakan metode konvensional dan tanya jawab. Pembelajaran yang dilakukan kebanyakan hanya berpusat pada guru (*teacher oriented*) yang sering juga dikenal dengan pembelajaran langsung. Adanya kecenderungan dimana guru-guru pada umumnya menyajikan materi pelajaran dengan konvensional, dinilai kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Materi sistem ekskresi merupakan materi yang perlu diajarkan dengan metode permainan karena dengan demikian maka materi sistem ekskresi akan lebih menarik perhatian siswa. Dimana model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan *Snowball Throwing* dapat melatih kesiapan siswa, saling memberikan pengetahuan tentang sistem ekskresi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan pandangan kepada siswa tentang materi sistem ekskresi. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan *Snowball Throwing* nantinya siswa lebih tertarik lagi untuk mempelajari sistem ekskresi dan dapat memahami konsep-konsep materi sistem ekskresi ini dengan mudah dan dapat meningkatkan hasil belajar ketika ada tes/ujian.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif ini juga sudah pernah diujicobakan oleh Romiyatun (2008) pada kompetensi dasar gulma, hama dan

penyakit tanaman dengan memperhatikan kemampuan ESQ siswa (studi kasus pembelajaran Biologi kelas VIII MTs Negeri Tanon Sragen) tahun ajaran 2007/2008 dan hasilnya adalah prestasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Make A Match* lebih baik dibanding model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu 32,25.

Atas dasar permasalahan diatas, maka penulis termotivasi untuk mengkaji dan ingin melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Dengan *Snowball Throwing* Pada Sub Materi Pokok Sistem Ekskresi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dalam pembelajaran sub materi pokok sistem ekskresi dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode penyampaian materi yang diterapkan guru kurang efektif sehingga perlu diterapkan metode atau model pembelajaran yang lebih efektif.
2. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
3. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalahnya yaitu pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan *Snowball Throwing*.
2. Hasil belajar siswa yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa melalui tes berupa pre-test dan post-test.
3. Materi yang diajarkan adalah Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
3. Apakah ada perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan *Snowball Throwing* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

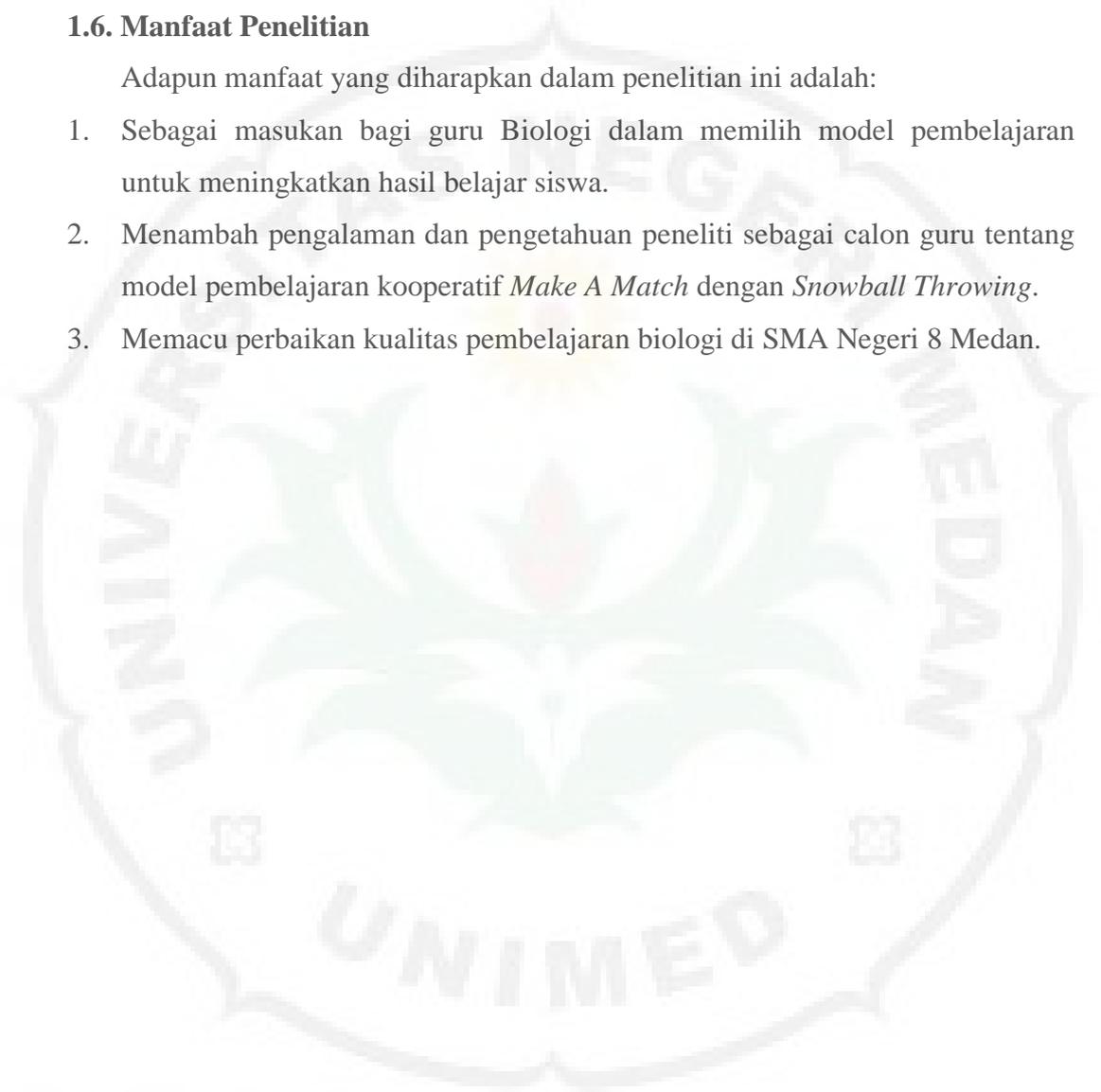
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan *Snowball Throwing* pada sub materi pokok sistem ekskresi di kelas XI IPA SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai masukan bagi guru Biologi dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti sebagai calon guru tentang model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dengan *Snowball Throwing*.
3. Memacu perbaikan kualitas pembelajaran biologi di SMA Negeri 8 Medan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY